



## Sungai Sehat, Masa Depan Sejahtera: Aksi Bersama Memperingati Hari Air Sedunia Melalui Pembersihan Air Sungai di Negeri Latu, Kabupaten Seram Bagian Barat

Handy E P Leimena<sup>1\*</sup>, Behlul Tupamahu<sup>2</sup>, Riska Fun<sup>3</sup>, Hesty Patty<sup>4</sup>, Ashar Patty<sup>5</sup>, Nurul L Pattimura<sup>6</sup>, Asmi Gamar Elly<sup>7</sup>, Rahma S Wakano<sup>8</sup>, Sukran Pellu<sup>9</sup>, Yusril Fun<sup>10</sup>, Rivan Ukratallo<sup>11</sup>, Naila Patty<sup>12</sup>, Tri Wahyuningsih Susanto<sup>13</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura

<sup>2-13</sup>Komunitas Pemuda Pemudi Kalesang Lingkungan Latu (PELELATU COMMUNITY)

Email Correspondence: [handy.leimena@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:handy.leimena@lecturer.unpatti.ac.id)

**Abstract.** Rivers serve as an essential source of water for fulfilling community needs. Many residents continue to rely on nearby rivers to obtain clean water for daily activities. However, public awareness regarding river cleanliness remains limited. The low level of community concern for the preservation of riverine environments has contributed to water pollution and the degradation of overall water quality. This community service program was carried out with the objective of improving the environmental quality of the river in Negeri Latu, West Seram Regency, through a river-cleaning initiative. Engaging 15 members of the PELELATU Community, the activity was conducted on 22 March 2022, coinciding with the celebration of World Water Day. The stages of implementation included an initial site survey to identify critical pollution points, the removal of vegetation obstructing river flow, and the collection of waste accumulated along the riverbanks. This program successfully achieved its primary goals, namely enhancing the ecological condition of the river while simultaneously strengthening the community's collective awareness of the importance of conserving natural resources for the sustainability of life in Negeri Latu.

**Keywords:** river water, environmental conservation, World Water Day.

**Abstrak.** Sungai merupakan salah satu sumber untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat. Banyak warga yang masih bergantung air bersih pada sungai di sekitarnya untuk keperluan sehari-hari. Namun ironisnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan sungai masih belum tumbuh. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan daerah aliran sungai menyebabkan pencemaran air dan kualitas air menjadi terganggu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sungai di Negeri Latu, Kabupaten Seram Bagian Barat, melalui aksi pembersihan aliran sungai. Melalui keterlibatan 15 anggota PELELATU Community, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 22 Maret 2022 bertepatan dengan peringatan Hari Air Sedunia. Tahapan kegiatan meliputi survei awal lokasi untuk mengidentifikasi titik kritis pencemaran, pembersihan vegetasi yang menutupi aliran sungai dan pengumpulan sampah yang berada di sekitar bantaran sungai. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan kualitas lingkungan sungai sekaligus memperkuat kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam demi keberlanjutan kehidupan di Negeri Latu.

**Kata Kunci:** Air sungai, pelestarian lingkungan, hari air sedunia.

### LATAR BELAKANG

Air merupakan sumber daya alam yang memiliki peran vital bagi keberlanjutan kehidupan manusia, ekosistem, dan pembangunan suatu daerah. Sungai merupakan komponen ekosistem air tawar yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk

hidup lainnya. Sungai menyediakan air bersih dan menjadi habitat berbagai spesies biota air tawar (Margaretta *et al.*, 2025). Sebagai bagian dari siklus alam, sungai juga mendukung ekosistem yang kaya akan biodiversitas. Sungai adalah tempat di mana gravitasi mengalir air ke bawah (Arifin *et al.*, 2025). Banyak warga yang masih menggantungkan air bersih pada sungai di sekitarnya untuk keperluan sehari-hari. Namun ironisnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan sungai masih belum tumbuh. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan daerah aliran sungai menyebabkan pencemaran air dan kualitas air menjadi terganggu (Munif *et al.*, 2022).

Sungai yang telah telah tercemar tidak dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan secara maksimal. Perilaku manusia lainnya juga menyumbang pencemaran pada sungai seperti buang hajat (buang air besar) di sungai padahal masyarakat juga masih memanfaatkan sungai tersebut untuk aktivitas mandi, mencuci piring dan baju (Pohan *et al.*, 2016; Yohannes *et al.*, 2019).

Di Negeri Latu, Kabupaten Seram Bagian Barat, sungai menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, mulai dari aktivitas rumah tangga, pertanian, hingga sebagai habitat bagi berbagai organisme perairan. Namun, seiring meningkatnya aktivitas penduduk dan perubahan pola konsumsi, sungai semakin menghadapi tekanan lingkungan yang mengancam kualitas air serta keberlanjutan ekosistemnya. Pencemaran sungai merupakan salah satu isu lingkungan yang terus berkembang dan semakin mendapat perhatian luas (Kiswari & Pratiwi, 2021; Musaffah *et al.*, 2024; Tuhumury *et al.*, 2025). Kondisi ini tidak hanya mengancam kelestarian lingkungan, tetapi juga berdampak langsung pada kesehatan masyarakat yang memanfaatkan sungai sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Komunitas Pemuda Pemudi Kalesang Lingkungan Latu (PELELATU COMMUNITY) adalah wadah penting bagi generasi muda di Negeri Latu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan lingkungan. PELELATU COMMUNITY hadir sebagai pelopor dalam menggerakkan perubahan positif melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Hari Air Sedunia yang diperingati setiap tanggal 22 Maret menjadi momentum global untuk menegaskan kembali pentingnya menjaga sumber daya air demi keberlanjutan kehidupan manusia dan ekosistem. Peringatan ini memberikan ruang bagi masyarakat di berbagai daerah untuk menyadari bahwa air bukan

sekadar kebutuhan dasar, tetapi merupakan aset berharga yang memerlukan pengelolaan dan perlindungan.

Mengusung tema “Sungai Sehat, Masa Depan Sejahtera,” kegiatan pembersihan sungai di Negeri Latu menjadi aksi nyata dalam mendukung upaya konservasi sumber daya air. Tema tersebut menggambarkan keterkaitan erat antara kondisi sungai yang bersih dengan keberlanjutan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Sungai yang sehat tidak hanya memastikan tersedianya air bersih, tetapi juga menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan yang lebih produktif, ekosistem yang stabil, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat (Lapointe *et al.*, 2014; Parker & Oates, 2016).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sungai di Negeri Latu melalui aksi pembersihan aliran sungai dan bantaran sekitarnya, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sumber daya air.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022 bertepatan dengan momentum peringatan Hari Air Sedunia, dan melibatkan 15 peserta yang seluruhnya merupakan anggota aktif PELELATU Community. Sebelum kegiatan inti dimulai, tim pelaksana melakukan survei awal untuk menilai kondisi sungai, termasuk tingkat sedimentasi, sebaran sampah, serta potensi hambatan teknis di lapangan. Survei ini juga bertujuan untuk menentukan titik-titik prioritas pembersihan berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap aliran sungai.

Setelah proses perencanaan selesai, tahap pelaksanaan dimulai dengan pembagian tugas dan koordinasi teknis antaranggota. Pembersihan dilakukan pada beberapa bagian saluran air sungai yang mengalami penyumbatan akibat penumpukan sampah organik maupun anorganik. Selain itu, peserta juga menyisir area di sepanjang bantaran sungai untuk mengumpulkan sampah yang berserakan seperti plastik, botol, daun kering, serta material limbah rumah tangga lainnya. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemulihan aliran sungai agar kembali lancar, tetapi juga memperhatikan aspek kebersihan lingkungan secara menyeluruh dengan memastikan area sekitar sungai terbebas dari potensi pencemar yang dapat merusak ekosistem perairan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelestarian lingkungan menjadi salah satu isu yang semakin penting seiring dengan meningkatnya dampak negatif pencemaran yang terjadi di berbagai daerah (Sompotan & Sinaga, 2022). Sungai, sebagai bagian penting dari ekosistem alami, memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kelestariannya dan keseimbangan alam yang ada.

Kegiatan Bersih Sungai adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membersihkan sungai dari sampah dan polutan, serta menjaga kelestarian ekosistem sungai. Kegiatan pembersihan air sungai di Negeri Latu dilakukan dengan menggunakan peralatan seadanya. Penggunaan peralatan seadanya ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi hambatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Justru, hal ini memperlihatkan komitmen dan kesadaran kolektif bahwa upaya pelestarian sungai dapat dilakukan secara mandiri dan tetap efektif selama direncanakan dengan baik serta melibatkan kerja sama yang solid antaranggota komunitas. Penggunaan alat manual juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk memahami kondisi sungai secara langsung, termasuk jenis sampah dominan dan bagian aliran yang mengalami hambatan.

Tahap awal kegiatan difokuskan pada pembersihan rumput dan vegetasi liar yang menutupi sebagian aliran sungai. Tumbuhan liar yang tumbuh tidak terkontrol dapat menyebabkan penyempitan saluran, perlambatan aliran air, hingga memicu sedimentasi yang berdampak pada pendangkalan sungai. Proses ini juga memungkinkan peserta untuk menilai kualitas fisik sungai, seperti tingkat kejernihan air, pola aliran, serta titik-titik yang rentan mengalami penyumbatan. Setelah membersihkan vegetasi liar, tahap selanjutnya adalah pengumpulan dan pengangkutan sampah yang berada di sepanjang aliran sungai maupun di bantaran sekitarnya. Sampah yang ditemukan umumnya terdiri dari material anorganik seperti plastik, botol, dan limbah rumah tangga yang mudah terakumulasi dan mencemari ekosistem perairan (Gambar 1).



Gambar 1. Pembersihan rumput dan sampah pada aliran air sungai

Selain itu, kegiatan pembersihan sungai ini juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar secara lebih mendalam. Selama proses pembersihan, ditemukan beberapa indikasi penurunan kualitas lingkungan seperti penumpukan sedimen pada titik-titik tertentu, perubahan warna air pada bagian sungai yang tertutup sampah, serta berkurangnya keanekaragaman makhluk hidup air di area yang tercemar. Temuan-temuan ini menjadi dasar penting bagi perencanaan tindak lanjut, baik dalam bentuk edukasi kepada masyarakat maupun penyusunan program konservasi yang lebih terstruktur di masa mendatang. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dampak fisik berupa kebersihan sungai, tetapi juga memberikan data lapangan yang relevan sebagai bahan evaluasi ekologis (Tosepu, 2024).

Dari perspektif ekologis, pembersihan vegetasi liar dan sampah terbukti memberikan dampak positif terhadap aliran sungai yang sebelumnya mengalami penyempitan dan penyumbatan (Juwono & Subagiyo, 2019). Dengan teratasinya hambatan fisik di aliran sungai, kualitas aliran air meningkat dan risiko sedimentasi berlebih dapat dikurangi. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang untuk melanjutkan program pemantauan ekosistem sungai secara berkala, termasuk mengidentifikasi tanda-tanda kerusakan lingkungan seperti berkurangnya keanekaragaman hayati perairan atau perubahan kualitas fisik air. Proses pembersihan juga memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan intervensi lanjutan, seperti penyediaan sarana pembuangan sampah, edukasi lingkungan untuk masyarakat, serta kerja sama lintas sektor untuk menjaga keberlanjutan program.



Gambar 2. Kondisi aliran sungai setelah dibersihkan

Teori Ekologi Sosial yang dipopulerkan oleh Murray Bookchin menekankan hubungan antara masalah lingkungan dan struktur sosial. Menurut teori ini, masalah lingkungan tidak hanya disebabkan oleh tindakan individu, tetapi juga oleh sistem sosial yang lebih luas yang mengabaikan keberlanjutan lingkungan. Solusi terhadap masalah ini harus melibatkan perubahan sosial yang mendasar, termasuk peningkatan kesadaran kolektif dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan, dibutuhkan upaya bersama antara individu, pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Peningkatan pendidikan tentang pentingnya kebersihan sungai juga sangat diperlukan agar masyarakat dapat lebih memahami dampak dari pencemaran terhadap ekosistem dan kualitas hidup mereka (Arifin *et al.*, 2025).

Secara sosial, kegiatan ini memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kesadaran dan tanggung jawab kolektif masyarakat. Keterlibatan 15 anggota PELELATU Community membuktikan bahwa aksi lingkungan dapat berjalan efektif jika didorong oleh semangat gotong royong dan kepedulian bersama. Interaksi antara peserta selama kegiatan menciptakan peluang untuk bertukar pengetahuan mengenai perilaku ramah lingkungan, pengelolaan limbah rumah tangga, dan urgensi menjaga ekosistem sungai. Aktivitas ini juga memperkuat hubungan sosial antar anggota komunitas sehingga dapat menjadi modal sosial penting untuk kegiatan lingkungan selanjutnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pembersihan air sungai di Negeri Latu berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan serta masyarakat. Upaya pembersihan vegetasi liar, pengumpulan sampah, dan perbaikan aliran sungai menunjukkan adanya peningkatan kondisi fisik sungai yang sebelumnya mengalami

penyumbatan dan penurunan kualitas lingkungan. Meskipun peralatan yang digunakan relatif sederhana, komitmen dan kerja sama peserta mampu mengoptimalkan hasil kegiatan sehingga lingkungan sungai menjadi lebih bersih dan terawat.

Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini dapat dijadikan langkah awal untuk merancang program lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, seperti edukasi pengelolaan sampah, monitoring kondisi sungai secara berkala, serta penguatan peran komunitas dalam konservasi lingkungan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pelelatu Community atas dukungan, kerja sama, dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., ... & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai Di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92-99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Juwono, P. T., & Subagiyo, A. (2019). *Integrasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dengan Wilayah Pesisir*. Universitas Brawijaya Press.
- Kiswari, L., & Pratiwi, S. (2021). Pengembangan Leaflet Sebagai Media Edukasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai di Dusun Ngepoh. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(1), 404-414. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i1.1550>
- Lapointe, N. W., Cooke, S. J., Imhof, J. G., Boisclair, D., Casselman, J. M., Curry, R. A., ... & Tonn, W. M. (2014). Principles for ensuring healthy and productive freshwater ecosystems that support sustainable fisheries. *Environmental Reviews*, 22(2), 110-134. <https://doi.org/10.1139/er-2013-0038>
- Margaretta, J., Maharani, A. N., & Faturrohman, D. (2025). Pengabdian Masyarakat Dalam Kegiatan Clean Up Lingkungan: Upaya Pembersihan Sungai Di Lingkungan Jagabaya 1 Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Kualitas Ekosistem Lokal. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 6815-6821.

- Munif, B., Al Amin, M., Laili, R. N., Sholihin, S., Pamungkas, A. Y. F., Nashir, M., ... & Roshanti, D. (2022). Pendampingan Pengelolaan dan Pelestarian Sungai Melalui Program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di Desa Grogol–Giri–Banyuwangi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 81-90. <https://doi.org/10.56910/safari.v2i3.106>
- Musaffah, U., Julia Maharani, A., & Kamal, U. (2024). Analisis Strategi Yang Dapat Dilakukan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Dalam Pencegahan Pencemaran Air Yang Terjadi di Kota Semarang. *Pagaruyuang Law Journal*, 8(1), 72-85.
- Parker, H., & Oates, N. (2016). How do healthy rivers benefit society. *A Review of the Evidence*. London: ODI and WWF.
- Pohan, D. A. S., Budiyono, B., & Syafrudin, S. (2016). Analisis kualitas air sungai guna menentukan peruntukan ditinjau dari aspek lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 63-71. <https://doi.org/10.14710/jil.14.2.63-71>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan pencemaran lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6-13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Tosepu, R. (2024). *Analisis kualitas lingkungan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tuhumury, F. D. A., Kaliky, N. A. P. S. B., Patty, A. R., Rettob, M. P. R., Barcinta, M. F., & Sari, A. P. (2025). The Use of Marine Invertebrates As An Early Indicator of Marine Pollution in The Coastal Zone of Negeri Latu, West Seram Regency. *Biofaal Journal*, 6(2), 76-89.
- Yohannes, B. Y., Utomo, S. W., & Agustina, H. (2019). Kajian Kualitas Air Sungai dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air: Studi di Sungai Krukut, Jakarta Selatan. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(2), 136-155. <https://doi.org/10.21009/IJEEM.042.05>